BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL FILM DOKUMENTER KARINDING

3.1. STRATEGI KOMUNIKASI

Media komunikasi visual, merupakan media yang tepat dan efektif dalam menyampaikan sebuah informasi. Keberhasilan sebuah media sebagai alat penyampaian informasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi sebagai unsur penting didalamnya. Dalam media ini terdapat suatu bentuk komunikasi yang berfungsi untuk serta memberi informasi sehingga *audience* terpengaruh hingga melakukan tindakan.

3.1.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi perancangan media film dokumenter ini untuk mengenalkan kembali alat musik tradisional karinding, yang keberadaannya hampir hilang yang sudah tergeser oleh alat musik modern, tujuannya agar tidak sampai melupakan warisan dari nenek moyang tentang keberadaan alat musik tradisional.

3.1.2 Tema Dasar Komunikasi

Tema dasar komunikasi diambil dari alat musik tradisional itu sendiri yaitu “Karinding” yang akan diangkat sebagai tema perancangan film dokumenter.

3.1.3 Rasional Visual

Materi pesan yang ingin disampaikan adalah menginformasikan kepada masyarakat umum khususnya pelajar berupa film dokumenter yang berwawaskan ilmu pengetahuan yang bersifat informasi dan sekaligus diharapkan memberi nilai lebih bagi pemirsa.

3.1.4 Materi Pesan

Materi pesan yang ingin disampaikan adalah untuk mengajak orang agar mengetahui dan melestarikan alat musik tradisional karinding, supaya tidak melupakan salah satu budaya yang diwariskan nenek moyang secara turun temurun.

3.2 Strategi Kreatif

3.2.1 Pendekatan Verbal

Penyampaian komunikasi dalam film dokumenter ini lebih menitik beratkan pada pemakain narasi dan narasumber, sehingga akan lebih mudah dan cepat dipahami oleh masyarakat. Karena dalam filmnya narasumber menggunakan bahasa lokal (sunda) maka dibuat teks berbahasa Indonesia, agar maksud dan tujuan yang disampaikan dapat dimengerti semua masyarakat.

3.2.2 Pendekatan Visual

Tampilan visual yang diperlihatkan mengacu pada kejelasan penyampain informasi realita yang mempunyai kesan sederhana, tegas, minimalis dan berisi sebagaimana umumnya sebuah dokumentasi film. Lalu akan ditambahkan dengan efek-efek visual sederhana yang mendukung kekuatan sebuah film dokumenter, dan memakai sudut dan tehnik pengambilan gambar yang menarik dan nyaman untuk dilihat. Visual diarahkan pada suasana realita pada zaman dahulu dan saat ini yang berkesan sederhana dan apa adanya, serta menggunakan sudut (*angle*) kamera yang menarik, diantaranya sudut atas (*high angle*), sudut bawah (*low angle*) dan kemiringan kamera.

- Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam *frame*. Secara umum sudut kamera dapat dibagi menjadi tiga, yakni:

  - *High angle*

    High angle adalah sudut kamera yang melihat obyek dalam *frame* yang berada dibawahnya (membuat obyek sebuah tampak lebih kecil).
  - *Low angle*

    High angle adalah sudut kamera yang melihat obyek dalam *frame* yang berada diatasnya (membuat sebuah obyek seolah tampak lebih besar atau raksasa).
  - Kemiringan kamera

    Kemiringan terhadap garis horizontal obyek dalam sebuah *frame.*

3.3 Strategi Media

Media adalah alat penghubung, perantara dan sarana serta saluran alat komunikasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan pesan kepada target sasaran. Dengan perencanaan sitematik dan mendapatkan tanggapan dari penerima pesan. Setiap media mempunyai kelebihan dan keterbatasan yang sangat berbeda, dari aspek efektif dan efesiensinya waktu, ruang dan biaya yang dianggarkan. Dalam penyampaian informasi kepada target sasaran dan tetap berorientasi pada tujuan perancangan, maka diperlukan media yang sesuai agar informasi dapat sampai dan dipahami dengan baik.

3.3.1 Pemilihan Media

Pemilihan media berfungsi untuk membatasi media yang akan digunakan dalam perancangan menginformasikan alat musik karinding agar tidak terlalu luas dengan pertimbangan disesuaikan dengan target yang dituju. Maka pemilihan media yang akan digunakan haruslah efesien dan tepat sasaran.

Media dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung.

1. Media Utama

- Film Dokumenter

  Media film dokumenter ini menjelaskan secara detail tentang alat musik tradisional karinding, dari mulai asal muasal, filosofi, sejarah, cara membuatnya, memainkan, serta perkembangan alat musik tradisional karinding itu sendiri.

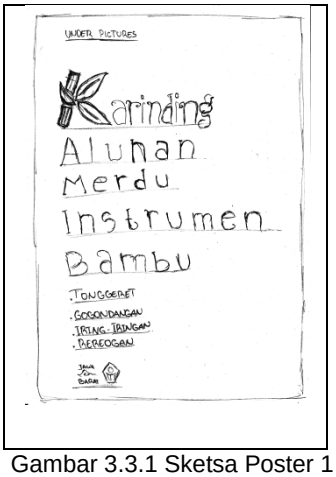
  Informasi yang disuguhkan dalam media utama ini memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, sehingga mudah di cerna oleh target audien.

2. Media Pendukung

Media pendukung ini bersifat menunjang, melengkapi atau mempertegas media utama agar penyampaiannya mudah di terima oleh masyarakat.

Adapun media pendukung tersebut adalah sebagai berikut :

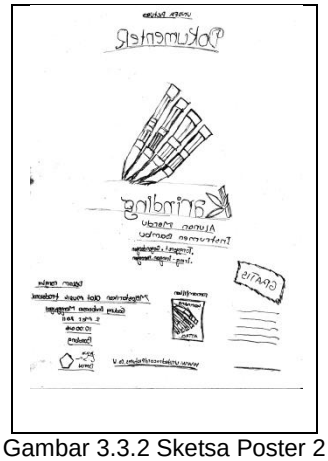
- Poster 1



Gambar 3.3.1 Sketsa Poster 1

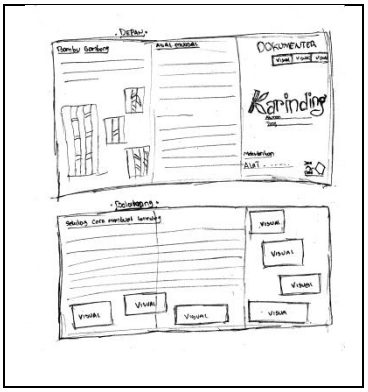
Poster merupakan media lini atas yang juga merupakan media luar ruang yang informasinya mudah tersampaikan. Poster ini disebarkan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi.

- Poster 2


Gambar 3.3.2 Sketsa Poster 2

Poster ini adalah sebagai penegas dari poster 1 informasi yang disajikan lebih lengkap, poster pemutaran film dokumenter ini di sebarkan ke sekolah-sekolah.

- Brosur



Gambar 3.3.3 Sketsa Brosur

Media ini cukup efektif untuk memberikan informasi-informasi secara langsung pada sasaran yang berisi tentang pengetahuan mengenai alat musik tradisional karinding yang dijelaskan secara singkat.

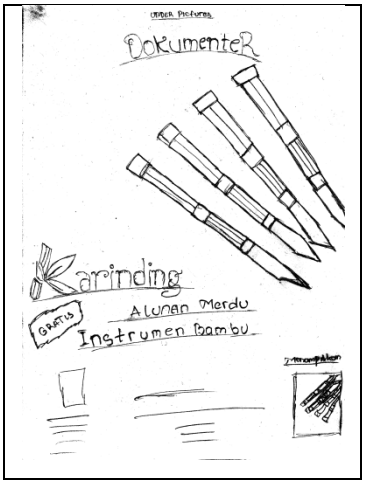
- *X–banner*



Gambar 3.3.4 Sketsa *x-banner*

Media ini digunakan untuk memberikan informasi atau promosi pada saat pemutaran film dokumenter.

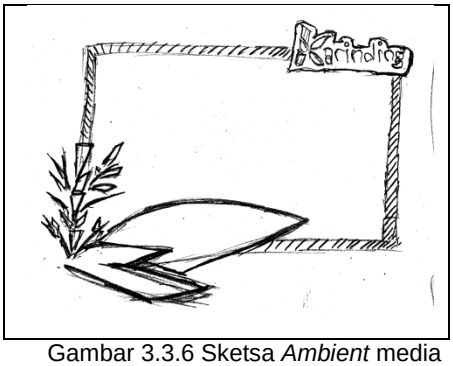
- Baligho



Gambar 3.3.5 Sketsa Baligho

Fungsi Baligho adalah untuk menyampaikan informasi-informasi secara langsung yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

- *Ambient* Media



Gambar 3.3.6 Sketsa *Ambient* media

Adalah media baru yang ditempatkan di layar pada saat berlangsungnya film dokumenter yang berfungsi sebagai pengingat.

- *Sign System*



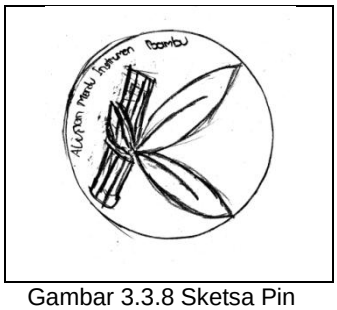
Gambar 3.3.7 Sektsa *Sign system*

Sign system ditempatkan di area pemutaran film tepatnya dipasang pada pintu masuk menuju gedung pemutaran film, media ini bertuliskan “Ikuti Tanda Ini”, media ini juga merupakan salah satu media pengikat.

- Media *Gimmick*

Sebagai media pelengkap yang diberikan secara cuma-cuma, media *gimmick* tersebut diantaranya adalah :

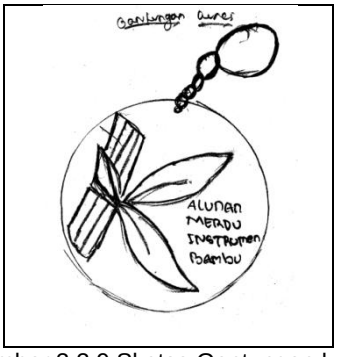
- Pin dan Gantungan kunci



Gambar 3.3.8 Sketsa Pin

Sebagai media pelengkap yang diberikan secara cuma-cuma, yang berfungsi sebagai pengingat.

- Gantungan kunci



Gambar 3.3.9 Sketsa Gantungan kunci

Sebagai media pelengkap yang diberikan secara cuma-cuma, yang berfungsi sebagai media pengikat.

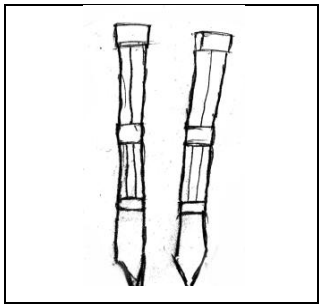
- Baju



Gambar 3.3.10 Sketsa Baju

Sebagai media pelengkap yang di berikan secara cuma-cuma, yang berfungsi sebagai daya tarik kepada masyarakat.

- Karinding


Gambar 3.3.11 Sketsa Karinding

Sebagai media pelengkap yang di berikan secara cuma-cuma. yang berfungsi sebagai pengingat dan pengikat.

3.3.2 Pertimbangan Dasar Penyebaran Media

Untuk mengenalkan alat musik tradisional karinding, penulis membuat media dalam bentuk film dokumenter dengan pertimbangan sebagai berikut :

a. Format media melalui film dokumenter ini merupakan suatu hal yang menarik mengingat alat musik tradisional Karinding masih jarang untuk dibuat sebagai dokumentasi dalam bentuk audio visual dengan berkerja sama dengan DEPDIKNAS dan DISBUDPAR untuk target pelajar dan lembaga-lembaga yang berkepentingan lainya.
b. Film dokumenter adalah sebuah media komunikasi yang efektif, karena dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pemirsanya, dengan audio visual sebagai penjelas dapat memperindah dan memperkuat pesan serta makna yang terkandung dalam film dokumenter ini.
c. Lewat media audio visual keistimewaan yang terdapat dalam objek yang diteliti dapat ditampilkan dalam bentuk gambar gerak yang membuat mudah dipahami.
d. Dapat menginformasikan dan menampilkan dokumentasi alat musik tradisional Karinding senyata mungkin.
e. Penyampain informasi melalui audio visual mampu memberikan daya ingat yang lama atau membekas, menurut R. Benscofter sifat audio visual ini mampu memberikan daya ingat kepada pemirsanya, pelajaran yang bisa diingat lewat audio visual mencapai 65%, lewat media pandang 20%, lewat media dengar 10%.

3.3.3 Jadwal Penyebaran Media

Jadwal penyebaran dalam 2 (dua) bulan, dengan berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan kebutuhan promosi dan dibagi 3 tahap.

Mengenalkan	Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Penempatan media
poster I													sekolahan, kampus tempat ramai
Web banner													Facebook, Tweeter,
Mengajak													
poster II													sekolahan, kampus tempat ramai
Flyer													sekolahan, kampus, tempat ramai, Lampu merah
Mobile Ad													Mobil yang melewati gedung indonesia menggugat
Baligho													Didepan Gedung Indonesia menggugat
Pada saat *Ivent* nya													
X-Banner													Didepan pintu masuk Gedung Indonesia menggugat
Brosur													DiGedung Indonesia menggugat
Sign system													DiGedung Indonesia menggugat petunjuk menuju pemutaran film
Ambient media													DiGedung Indonesia menggugat didepan layar
Baju													DiGedung Indonesia menggugat
Pin													DiGedung Indonesia menggugat
Gantungan kunci													DiGedung Indonesia menggugat
Ikat													DiGedung Indonesia menggugat
Karinding													DiGedung Indonesia menggugat
Dvd													DiGedung Indonesia menggugat

Tabel 3.3.3. penyebaran media

3.4 Strategi Distribusi

Dari segi distribusi media promosi untuk menjangkau masyarakat, maka strategi yang digunakan adalah melakukan pemutaran film disalah satu tempat gedung kebudayaan yaitu gedung Indonesia Menggugat, karena sangat efektif dan efesien untuk mengejar target pelajar.

3.4.1 Jalur Distribusi

Atas dasar pelestarian budaya alat musik tradisional, maka pendistribusian ini melalui jalur kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas Pendidikan Jawa Barat. Untuk dokumentasi guna mendukung pendidikan dan kebudayaan sehingga sangat tepat untuk mengejar target pelajar.

Wilayah penyebaran film dokumenter ini dilakukan di kota Bandung terlebih dahulu kemudian kota-kota besar lainya. Pengenalan atau pelestarian harus dilakukan didaerah itu sendiri terlebih dahulu kemudian kemudian pengenalan ke daerah-daerah lain. Dikarenakan segmentasi dari perancangan ini dikhususkan untuk siswa Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi se Bandung.

3.5 Konsep Visual

Konsep visual dalam pembuatan film dokumenter ini menggunakan elemen-elemen berupa tata suara, musik, tehnik pengambilan gambar dan elemen-elemen visual seperti fotografi, serta tifografi agar penyampain media informasi tersebut tidak membosankan dan menarik perhatian remaja serta mudah dimengerti.

3.5.1 Tata Suara

Proses perekaman dialog dalam film dokumenter ini dilakukan dengan cara, yaitu :

- Perekaman secara langsung atau dengan dialog
  Yaitu bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter didalam maupun diluar cerita film (narasi)
- Bahasa bicara
  Bahasa bicara mengacu pada pda jenis bahasa komunikasi verbal yang digunakan sebuah film. Beberapa yang perlu

diperhatikan menyangkut bahasa bicara adalah wilayah dan waktu. Dan kebanyakan menggunakan bahasa induk mereka masing-masing.

3.5.2 Musik

Musik merupakan salah satu elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat *mood,* nuansa, serta suasana sebuah film. Musik dapat kita kelompokan menjadi 2 macam, yakni ilustrasi musik dan lagu. Ilustrasi musik yaitu musik latar yang mengiringi aksi selama cerita berjalan, sedangkan lagu yaitu pengiring sebuah film yang membentuk karakter serta *mood* suasana adegannya.

Elemen musik disini dimasukan untuk mempertegas suasana agar lebih kuat maknanya.

- Ilustrasi musik : musik karinding
- Judul lagu : musik yang kental tradisional yang dapat memberikan kesadaran tentang kembalinya mencintai alam.

3.5.3 Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar film dokumenter ini dilakukan dengan cara, yaitu:

- Sudut pengambilan gambar
  Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam *frame*.
- Ukuran gambar
  Menggunakan *aspect ratio* perbandingan ukuran lebar serta tinggi *frame*.
- Gerakan kamera
  Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta obyek. Pergerakan kamera

juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau suatu panorama.

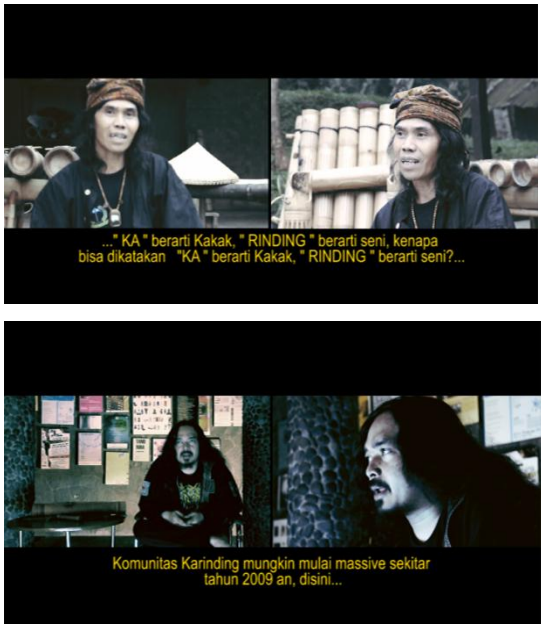
- Gerakan objek

  Secara umum komposisi pengambilan gambar terkait dengan posisi obyek dalam *frame* dapat dikelompokan dua jenis, yakni komposisi simetrik dan komposisi dinamik.

  - Komposisi simetrik sifatnya statis. Obyek terletak persis ditengah-tengah *frame* dan proporsi ruang disisi kanan dan kiri obyek relatif seimbang.
  - Komposisi dinamik sifatnya fleksibel dan posisi obyek dapat berubah sejalan dengan waktu.

3.6 *Layout*

Memberikan kesan kesederhanaan disertai penegasan yang jelas tentang sejarah permainan karinding, perpindahan gambar secara halus dari gambar satu ke gambar yang lain dimana ada hubungan menerangkan dan diterangkan.



Gambar 3.6.1. Contoh *layout*

3.7 Tipografi

Huruf yang baik mengarah kepada keterbacaan dan keaslian, mudah dibaca dan nyaman baik dari segi proporsi, spasi, ukuran maupun penempatannya. Penggunaan jenis huruf lebih diarahkan kepada kesan menarik, dan karakter huruf yang lembut dan tidak kaku sehingga tidak melelahkan mata *audience*. Dengan tingkat keterbacaan yang baik.

Harrington

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn

Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

!@#$%^&*()_-+=

Flareserif821 BT

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn

Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

!@#$%^&*()_-+=

3.8 Ilustrasi

Menggambarkan keadaan di pedesaan tepatnya di pematang sawah disesuaikan dengan objek agar memperkuat penokohan. Dilanjutkan dengan pengambilan gambar dari kediaman narasumber dengan keadaan sesungguhnya, hal ini dimaksudkan untuk menampilkan keaslian pada tampilan film.

Tokoh para narasumber yang akan menjelaskan segala sesuatu yang menjadi konten dari film dokumenter ini. Serta memakai elemen-elemen visual agar tampilan yang disajikan menarik perhatian.



Pemuda dan pemusi sebagagi opening.



Man sebaagai vokal karinding attack.



Utun sebaagai perkemangan tentang karinding



Abah Olot sebagai narasumber karinding



Hendra sebagai pengajar kelas karinding

Gambar ilustrasi 3.8.1

Serta memakai elemen-elemen visual.



Gambar Elemen Visual 3.8.2

3.9 Warna

Setiap warna memiliki karakteristik tertentu, yang dimaksudkan dengan karakteristik dalam hal ini adalah ciri-ciri atau sifat khas yang dimiliki oleh suatu warna. setiap warna memiliki suatu makna yang luas dan menunjukan suatu perlambangan. Menggunakan kombinasi warna-warna yang menarik dan tidak melelahkan *audience*. Pemilihan dan kombinasi warna disesuaikan dengan kesan yang ingin ditampilkan yaitu kesan alamiahnya. Warna yang dipakai dalam perancangan media film dokumenter ini adalah :



Gambar warna 3.9.1